

HUBUNGAN PSN DAN PERAN KADER JUMANTIK DENGAN KEJADIAN DI PUSKESMAS PONCOKUSUMO MALANG

Maria Kristina Kabu^{1*}, Septia Dwi Cahyani², Tiwi Yuniastuti³
1,2,3 STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Maria Kristina Kabu

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: mariakristinakabu@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) is a disease caused by a virus which is transmitted through mosquitoes. Mosquito nest eradication or PSN is an activity to eradicate the eggs, larvae and the pupae of Aedes aegypti as the mosquitos which cause Dengue Hemorrhagic Fever in their breeding habitat. Jumantik cadres have the task of assisting officers, health centers and carry out data collection or inspection of mosquito larvae and provide education in people's homes. The aim of this research is to analyze the relationship between eradicating mosquito nests (PSN) and the role of Jumantik cadres with the incidence of dengue Hemorrhagic fever in Poncokusumo working area, M. ang Regency. This type of research was observational analytic he a cross-sectional approach design. The population in this study were all dengue fever sufferers at the Poncokusumo Health Center, Malang Regency from January-December 2022 January to January-March 2023. Number of samples was 60 respondents. Research data was obtained through questionnaires and interview.and analyzed by chi square tes. Based the research and data analysis, the results show that there is no relationship between the behavior of Mosquito Nest Eradication (PSN) and the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever, while the role of Jumantik shows that there is no relation between their role and the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever.

Keywords: Dengue hemorrhagic fever; PSN; Jumantik cadres.

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang penularannya melalui nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk atau PSN adalah kegiatan memberantas telur, jentik, dan pupa nyamuk Demam Berdarah Dengue di tempat- tempat habitat perindukannya. Kader Jumantik mempunyai tugas membantu petugas Puskesmas dan melakukan pendataan atau pemeriksaan jentik nyamuk dan penyuluhan di rumah-rumah penduduk. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis hubungan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan peran kader Jumantik dengan kejadian DBD di wilayah kerja Poncokusumo Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain pendekatan Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DBD yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang dari bulan Januari-Desember tahun 2022 sampai bulan Januari-Maret tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini 60 responden. Data penelitian diperoleh melalui Kuesioner dan wawancara dengan yang diuji dengan menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan penelitian dan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue, sedangkan peran kader jumantik menunjukkan tidak ada hubungan antara peran jumantik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue; PSN; Kader Jumantik.

PENDAHULUAN

Virus Dengue merupakan penyakit berbasis lingkungan, yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk sehingga dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang cukup singkat atau cepat akibat dari pendarahan. Salah satu penyakit akibat kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah Penyakit Demam Berdarah Dengue (Jayawardhana, 2018).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang penularannya melalui nyamuk yang telah menyebar hampir seluruh belahan dunia. Penyakit DBD pertama kali dikenal pada tahun 1950-an, virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes Aegypti* dan pada tingkat yang lebih rendah adalah *Ae. Albopictus* (WHO, 2019).

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang turut berkontribusi terkait kejadian DBD di Provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Kejadian demam berdarah dengue di Kabupaten Malang di tahun 2020 dengan jumlah 1.759 kasus dengan 15 orang meninggal dunia. Tahun 2021 mencapai 364 kasus sepanjang bulan Januari hingga bulan Desember. Tahun 2022 mencapai angka 1224 sepanjang Januari-Desember, Tahun 2023 bulan Januari-Juni sebanyak 525 orang tercatat kasus positif DBD (Dinkes Kab. Malang, 2023).

Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap penularan DBD untuk mencegah gigitan nyamuk *aedes aegypti* melalui kegiatan PSN 3M Plus. Kader jumantik mempunyai tugas membantu petugas puskesmas dan melakukan pendataan atau pemeriksaan jentik nyamuk dan penyuluhan di rumah-rumah penduduk. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan perekrutan jumantik ini adalah untuk menurunkan kepadatan atau populasi nyamuk penular

DBD dan jentiknya dengan pemantauan jentik berkala dan PSN, melalui penyuluhan dan kegiatan langsung di masyarakat secara terus menerus. Tujuan khusus dari pelatihan kader jumantik adalah para kader selalu terus-menerus memberi motivasi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar memperhatikan dan menjaga lingkungan dalam upaya mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga masyarakat berperan secara sadar dapat melaksanakan pemberantasan secara rutin dan berkala baik di rumah dan di luar rumah (Iqbal, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang dengan kasus DBD bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022 sebanyak 55 kasus dan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2023 sebanyak 11 kasus demam berdarah dengue (DBD), dengan kenaikan pada bulan Oktober-Desember 2022 dan pada bulan Januari-Maret tahun 2023 terjadi penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan peran kader jumantik dengan kejadian DBD di wilayah kerja Poncokusumo Kabupaten Malang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional, dimana penelitian yang dilakukan hanya melalui pengamatan, tanpa ada intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional. Pendekatan Cross Sectional merupakan penelitian yang menilai secara simultan pada suatu waktu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita DBD yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas

Poncokusumo Kabupaten Malang dari bulan Januari-Desember tahun 2022 sampai Januari-Maret tahun 2023 sebanyak 66 kasus.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus slovin. Jadi, sampel yang diambil untuk kelompok kasus sebanyak 60 responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas. Uji statistik yang digunakan uji Chi Square. Uji Chi Square berguna untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan skala nominal. Hasil uji *chi square* hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok. Dengan demikian uji *chi square* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya atau tidak dapat untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karakteristik responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	36	60,0
Perempuan	24	40,0

Tabel 2. Umur Responden

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 35 tahun	28	46,7
35 - 45 tahun	15	25,0
> 45 tahun	17	28,3

Tabel 3. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

PSN	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	17	28,3
Baik	43	71,7

Tabel 4. Peran Kader Jumantik

Peran Kader Jumantik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	32	53,3
Baik	28	46,7

Tabel 5. Kejadian DBD

Kejadian DBD	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Kejadian	19	31,7
Ada Kejadian	41	68,3

Pada tabel tentang karakteristik responden diketahui bahwa jumlah responden paling banyak dengan usia < 35 tahun dengan jumlah 28 orang atau 46,7%. Karakteristik responden dengan jumlah paling banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang atau 60,0%. Karakteristik responden dengan PSN paling baik dengan jumlah 43 atau 71,7%. Karakteristik responden peran jumantik paling tinggi dengan kategori kurang sebanyak 32 atau 53,3%. Karakteristik responden dengan kejadian DBD paling tinggi dengan kategori ada kejadian DBD sebanyak 41 atau 68,3%.

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat hubungan PSN dengan kejadian DBD

Variabel	Nilai signifikan
Perilaku PSN	0,943

Berdasarkan tabel 6, hasil uji statistik didapatkan nilai *chi square* $0,943 < 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten

Malang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suseno (2019) dimana tidak ada hubungan antara variabel perilaku menguras tempat penampungan air satu minggu sekali dengan kejadian DBD sebesar 1,000, tidak ada hubungan antara perilaku membuang sampah dengan kejadian DBD diperoleh p- value sebesar 0,431, tidak ada hubungan antara variabel kebiasaan menabur bubuk abate dengan kejadian DBD diperoleh p- value sebesar 0,174, dan penelitian Sasongko (2020) tidak ada hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian $p=0,321$.

Menurut (Siddiqui *et.al.*, 2016) Perilaku kesehatan berupa penerapan gerakan PSN yang mencakup aktifitas 3M plus secara signifikan mampu menekan kepadatan jentik dan mengurangi populasi nyamuk *aedes aegypti*. Berdasarkan bukti empiris tersebut maka pengendalian vektor penular dengan cara memasyarakatkan gerakan PSN sangat direkomendasikan sebagai upaya pokok pencegahan DBD (Ningsih, 2019).

Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo menunjukkan bahwa anggota keluarga yang pernah terkena penyakit demam berdarah dengue memiliki kebiasaan baik dalam berperilaku menguras tempat penampungan air yang dimiliki seminggu sekali, memelihara ikan pemakan jentik, menutup tempat penampungan air, memasang kawat kasa, menggunakan bubuk abate, menggunakan obat anti nyamuk saat tidur, menggunakan kelambu dan menggantungkan pakaian didalam ruangan.

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat hubungan jumentik dengan kejadian DBD

Variabel	Nilai signifikan
Perilaku PSN	0,061

Pada tabel 7, hasil uji statistik di dapatkan nilai *chi square* $0,61 < 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara kader jumentik dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017) tentang peran kader jumentik DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan ULIN yang menyatakan tidak ada hubungan antara peran kader jumentik dengan kejadian DBD dengan nilai- value sebesar 0,505.

Menurut Kemenkes RI, (2017), menyatakan bahwa jumentik merupakan orang yang berasal dari masyarakat, yang diberikan pelatihan untuk melaksanakan pemeriksaan jentik secara berkala dan terus menerus serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Kader jumentik merupakan kelompok kerja yang dibentuk untuk pemberantasan penyakit DBD di tingkat desa dalam wadah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) sangat berpengaruh dalam pencegahan penyakit DBD, apabila peran kader baik maka semakin rendah pula kasus penyakit demam berdarah dengue. Kader jumentik adalah kelompok kerja kegiatan pemberantasan penyakit demam berdarah di tingkat desa dalam wadah lembaga ketahanan. Jumentik dibina dan dimonivator oleh petugas yang ditunjuk sebagai supervisor jumentik oleh kepala petugas puskesmas (Pangestika, 2017).

Setelah melakukan peneliitian didapatkan hasil dari penelitian bahwa peran kader juru pemantau jentik (JUMANTIK) dengan kejadian DBD menurut persepsi responden di Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang kurang aktif atau kurang melaksanakan perannya. Hal ini didukung pada saat melakukan wawancara dengan responden mengenai kader jumentik melaksanakan sosialisasi

tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD, kader jumentik melaksanakan pemantauan pada Tempat Penampungan Air (TPA) di dalam rumah dan di luar rumah setiap seminggu sekali, kader jumentik menggerakkan anggota keluarga melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan kader jumentik mencatat hasil pemantauan jentik pada kartu jentik, sebagian besar responden menjawab dengan buruk, mengingat juru pemantau jentik (Jumentik) di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang yang tidak berperan dalam menjalankan pencegahan kejadian penyakit DBD.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Poncokusumo dapat disimpulkan bahwa kategori Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) responden tertinggi yaitu pada kategori baik sebanyak 43 orang. Kategori kader jumentik responden tertinggi yaitu pada kategori kurang sebanyak 32 orang. Hasil analisis Bivariat menggunakan uji Chi square, tidak ada hubungan antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue sebesar 0,943 dan Tidak ada hubungan antara Peran jumentik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue sebesar 0,61.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang turut mendukung dan kontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Hayati, R., Yeni. R., Siti, R. L. H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran

Kader DBD Dengan Upaya Pengahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan ULIN. FKM Uniska Banjarmasin, 47-51.

Iqbal, M. (2018). Studi Implementasi Kebijakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2010) di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. PhD thesis, Universitas Diponegoro Semarang.

Jayawardhana, A., Permana, R. A., Kogoya, Y. (2018). Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pecegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. 55-65.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoaman Demam Berdarah Dengue Indonesia.

Masruoh, L., Nur, E. W., Resa, A. D. (2016). Hubungan Faktor Lingkungan dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Ngawi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(4), 992-1001, 2356-3346.

Ningsih, D. P.S. (2019). Evaluasi Program Kesehatan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (P2DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka cipta.

Pangestika, T. L. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Jumentik Dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Sendang Mulyo. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, 5(5), 2356-3346. Univeritas Diponegoro Semarang.

Siddiqui, T., Ghazal, S., Bibi, S., Ahmed, W., & Sajjad, S.. F. (2016). Health Belief Model For The Assessment Of Public Knowledge and

- Household Preventive Practices In Karachi, Pkistan a Dengue-Endemic city. *Plos Neglected Tropical Diseases*, 10(), 1-15.
- Subhi, dkk (2020). *Kesehatan Lingkungan: Teori dan Aplikasi BAB 24 Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sukayuni, N. P. E., Priandhani, I. S., Artana, I. W. (2021). Peran Jumantik Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1),4-8.
- Suseno, B., Rusfita, R. (2022). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Banjarnegara. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal”. Universitas Muhammadiyah Purokerto, 21-25, 978-602-6697-43-1.
- WHO. (2019). World Health Organization. *Dengue and servece dengue*.